

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangsa Indonesia memiliki berbagai macam agama, suku bangsa dan keturunan, baik dari keturunan Cina, India, Arab dan lain-lain. Setiap golongan memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi bahasa, identitas, kultural, maupun adat istiadatnya, tetapi terikat oleh suatu kepentingan bersama bersifat formal dalam bentuk sebuah negara. Sub-sub etnik mempunyai persamaan-persamaan dan perbedaan antara etnik yang satu dengan yang lainnya, karena setiap suku bangsa tidak terlepas daripada unsur-unsur atau bagian dari suatu kebudayaan.

Golongan Tionghoa merupakan golongan yang lama tinggal di Indonesia. Kebudayaan Tionghoa dapat diterima oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah tradisi *Cap Go Meh*. *Cap Go Meh* adalah melambangkan hari kelima belas setelah imlek dan hari terakhir dari rangkaian masa perayaan Imlek bagi komunitas kaum Tionghoa . Istilah *Cap Go Meh* sendiri berasal dari dialek Hokkien yang bila diartikan secara harafiah bermakna lima belas hari atau malam setelah Imlek.

Tradisi *Cap Go Meh* di Indonesia biasanya dilakukan oleh umat dari setiap kelenteng-kelenteng atau vihara dengan melakukan kirab atau turun ke jalan raya, sambil menggotong ramai-ramai *Kio/usungan* yang diisi/dimuat arca para dewa. Beberapa kota di tanah air, seperti di daerah Jakarta dan di Manado, ada atraksi “*lok thung*” atau “*thang sin*“, dimana ada seseorang yang menjadi medium perantara, dimana biasanya akan melakukan beberapa atraksi seperti; sayat lidah,

memotong lengan/badannya dengan sabetan pedang dsb, dan dipercaya telah dirasuki roh dewa/i untuk memberikan berkat bagi umatNya. Tradisi *Cap Go Meh*. identik dengan upacara dimana upacara tersebut harus dilakukan pada malam hari, sehingga etnis Tionghoa harus menyiapkan penerangan dengan lampu-lampu dari senja hari hingga keesokan harinya, inilah yang kemudian menjadi lampion-lampion dan lampu-lampu berwarna-warni yang menjadi pelengkap utama dalam perayaan *Cap Go Meh*.

Masyarakat Tionghoa tersebar hampir di seluruh Indonesia termasuk di Kabupaten Langkat, tepatnya di Kelurahan Sei Bilah - Pangkalan Brandan. Kelurahan ini terletak di pesisir pantai timur pulau Sumatera sekitar 60 km di sebelah utara kota Binjay. Pangkalan Brandan setiap tahun Etnis Tionghoa merayakan tradisi *Cap Go Meh* dengan berbagai acara atau kegiatan diantaranya; Pesta kembang api, penyajian makanan-makanan dan upacara-upacara penyembahan kepada dewa-dewi. Biasanya Pada perayaan *Cap Go Meh* ini, para tua dan muda seolah “diwajibkan” untuk bersenang-senang karena berkumpulnya saudara-saudara dan banyaknya makanan yang disediakan dalam acara ini.

Upacara ritual memiliki rangkaian simbol/ peralatan dan makna yang terkandung dalam setiap jenisnya, demikian juga dengan upacara ritual *Cap Go Meh*, dalam upacara ini masyarakat Tionghoa mempunyai ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya dan setiap kegiatan memiliki makna mengapa hal tersebut dilakukan.

Melihat begitu kompleksnya latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai judul saya yaitu “ *Tradisi Cap Go Meh pada*

***Etnis Tionghoa di Kelurahan Sei Bilah Timur Kecamatan Sei Lelan,  
Kabupaten Langkat –P.Brandan”.***

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan di iringi bagaimana cara pemecahannya., namun sebelum hal itu di lakukan kita harus melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu.

Penelitian ini agar menjadi terarah dan jelas tujuannya, maka perlu di rumuskan identifikasi masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas , masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Asal Usul Etnis Tionghoa di Pangkalan Brandan
2. Proses Pelaksanaan *Cap Go Meh* di Kelurahan Sei Bilah Timur- Pangkalan Brandan
3. Bentuk Pelaksanaan Tradisi *Cap Go Meh* pada etnis Tionghoa yang di Kelurahan Sei Bilah Timur- Pangkalan Brandan
4. Adakah bentuk pergeseran pelaksanaan Tradisi *Cap Go Meh* di Kelurahan Sei Bilah Timur –P.Brandan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sebagaimana uraian pada latar belakang masalah bahwa kajian tentang masyarakat etnis Tionghoa memiliki rentang kajian yang relative luas. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu membuat pembatasan masalah yang terbatas

pada: “ *Tradisi Cap Go Meh pada Etnis Tionghoa di Kelurahan Sei Bilah Timur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat –P.Brandan*”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk Tradisi *Cap Go Meh* pada etnis tionghoa di Kelurahan Sei Bilah Timur -Pangkalan Brandan?
2. Bagaimana bentuk pergeseran tradisi *Cap Go Meh* di Kelurahan Sei Bilah Timur Pangkalan Brandan?
3. Apakah bentuk pergeseran *cap go meh* memiliki konsekuensi tersendiri pada etnis tionghoa?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan etnis tionghoa untuk mempertahankan tradisi *cap go meh*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk Tradisi *Cap Go Meh* pada Etnis Tionghoa di Kelurahan Sei Bilah Timur- Pangkalan Brandan.
2. Untuk mengetahui bentuk pergeseran tradisi *Cap Go Meh* dalam hal atraksi sayat lidah dan sayat tubuh pada etnis Tionghoa di Kelurahan Sei Bilah Timur – P.Brandan.
3. Untuk mengetahui konsekuensi dari bentuk pergeseran *cap go meh* pada etnis tionghoa?

4. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan etnis tionghoa untuk mempertahankan tradisi *cap go meh*?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat luas tentang tradisi *Cap Go Meh* ini beserta upacara-upara yang dilakukan di dalamnya dan anggapan-anggapan masyarakat diluar etnis tersebut tentang upacara yang mereka adakan. Serta mengetahui perkembangannya pada saat ini, sehingga diketahui perubahan/pergeseran yang ada di dalamnya sesuai dengan tuntutan zamannya.
2. Memberikan dan memperluas pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca tentang nilai-nilai kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakat.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui sesungguhnya kekayaan yang ada pada Etnis Tionghoa terkhusus Etnis Tionghoa yang ada di Kelurahan Sei Bilah Timur - Pangkalan Brandan.